

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 2 (2024) 827 - 834 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i2.1457

Pendidikan Ibadah Dalam Al Qur'an

Predi Ari Repi¹, Asnil Aidah Ritonga², Mohammad Al Farabi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

predi0331234011@uinsu.ac.id, asnilaiddah@uinsu.ac.id,
mohammad.alfarabi@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

The point of the article is to get it revere instruction within the Koran, what is instruction, what is adore. and in verses that incorporate revere. Instruction is an instructive movement that's carried out in a develop, genuine and modified arrange. All activities performed by somebody who is cherished and favored by Allah are said to be revere. Writing. This is often a concept examination employing a subjective expressive approach. Within the world of instruction, it is evident that the administration and execution of instruction must be pointed at increasing awareness and acknowledgment of the part of people as workers of God, specifically revere. It is trusted that the open will get it that giving instruction may be a way of worshiping Allah.

Keyword: Education, Workshop, Al Qur'an

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah agar dapat memahami pendidikan ibadah dalam Al Quran, apa itu pendidikan, apa itu ibadah. dan di dalam ayat tersebut termasuk ibadah. Pendidikan adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara tepat, serius dan terorganisir. setiap perbuatan yang dilakukan oleh orang yang dicintai dan diridhai Allah dianggap ibadah.Tertulis. Penelitian ini merupakan analisis konseptual dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.Dalam lingkungan pendidikan jelas bahwa pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan harus bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mengakui peran manusia sebagai hamba Tuhan, khususnya ibadah. Masyarakat harus memahami bahwa memberikan pendidikan merupakan salah satu cara beribadah kepada Sang Pencipta (Allah).

Kata kunci: Pendidikan, Ibadah, Al Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Quran yaitu kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan para Nabi. Al Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, akhir dari para nabi dan rasul, sebelumnya Allah SWT menurunkan kitab sucinya kepada beberapa nabi, seperti Taurat kepada Nabi Musa, Mazmur kepada Nabi Daud, dan Injil kepada Nabi Isa. Selain dalam bentuk kitab, Allah swt juga menurunkan wahyu-Nya dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, sebagaimana diberikan dengan Nabi Ibrahim dan kepada Nabi Musa. (Agus Salim Syukran, 2019).

Terdapat dua hikmah yang tidak terperinci dalam ayat Al Quran ini. Pertama, Allah menciptakan manusia berakal cerdas, memungkinkan mereka mempelajari isi ayat-ayat Al-Quran. Kedua, Al-Quran memberikan solusi bagi perkembangan dunia dari berbagai aspeknya. Dua hikmah ini melibatkan bahwa manusia diharapkan mencari, mempelajari, dan merumuskan isi ayat-ayat itu.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam hidup dan terus berkembang. Maka dari itu, penting untuk mencari lalu mempelajari ayat Al-Quran yang memberikan petunjuk tentang teori pendidikan. Melalui usaha ini, landasan teoritis Pendidikan Islam dapat diperkuat. Tulisan ini mengulas pendidikan ibadah dalam Al-Qur'an, membahas dasar, tujuan, dan manfaat dari pendidikan ibadah ini. Kajian mendalam mengenai topik ini sangat penting. Salah satu keharusan yang muncul yaitu gimana Al Quran menjelaskan dasar-dasar pendidikan ibadah, dan manfaat yang dibawanya. Dari sini, kita mendapatkan informasi yang lengkap tentang hakikat ibadah, yang dapat diterapkan secara praktis dalam konteks dunia pendidikan.

Uraian di atas memperjelas bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan suatu proyek yang matang, serius, dan terencana. Pendidikan mempunyai peraturan yang mengukur proses dan tujuan pendidikan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini mengacu kepada analisis dan sintesis informasi dari berbagai sumber keputusan yang relevan dengan topik penelitian. Penyelesaian masalah ini bersumber dari informasi jurnal yang terbaru, dari buku-buku/kitab-kitab tafsir, media online, dan website yang relevan sesuai dengan topik pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penjelasan Pendidikan dan Ibadah

a. Penjelasan Pendidikan

Pendidikan merupakan kata didik dan merujuk kepada proses pengubahan sikap dan pelatihan, dengan tujuan untuk mendewasakan manusia. Pendidikan adalah proses usaha yang dirancang untuk memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan masyarakat dari generasi ke generasi berikutnya. Target utama pendidikan yaitu membantu seseorang mengembangkan potensi mereka, baik secara intelektual maupun sosial, sehingga masyarakat menjadi anggota yang berkemampuan yang berkontribusi secara positif. Pendidikan mengharuskan berbagai metode, teknik, dan kegiatan dalam suatu pembelajaran. Pendidikan bisa ditemukan dimana saja termasuk sekolah, perguruan tinggi, tempat kerja, atau bahkan di rumah. Proses pendidikan mencakup pengajaran oleh guru atau menyeluruh, serta pembelajaran mandiri oleh mandiri.

Lebih dari sekadar pengetahuan akademis, pendidikan juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, etika, nilai-nilai moral, dan kepemimpinan.

Tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian dan karakter sendiri, memberikan kemampuan mereka memahami ilmu pengetahuan di sekitar mereka, lalu mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penjelasan Ibadah

Secara teologis, berdasarkan analisis konten, hakekat ibadah mencakup pengabdian dan ketaatan manusia kepada Allah. Ibadah merupakan ekspresi spiritual yang mendalam, yang mencakup doa, puasa, penghormatan, dan pengabdian kepada Sang Pencipta (Allah). Dalam konteks agama, ibadah juga melibatkan ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama, upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, serta pengakuan akan keagungan dan keesaan Tuhan. Ibadah tidak hanya terbatas pada ritual, tetapi juga mencakup sikap batiniah yang penuh kesadaran dan ketulusan dalam mengabdikan diri kepada Allah. Dengan kata lain, hakekat ibadah adalah hubungan yang mendalam antara manusia dan Allah, yang melibatkan penghormatan, pengabdian, dan ketaatan yang tulus dan ikhlas.

Jadi, ibadah tidak bergantung pada tempat, waktu, atau peralatan yang digunakan. Ibadah sebenarnya mencerminkan hubungan pribadi antara manusia dan Allah. Ini berarti bahwa esensi ibadah adalah interaksi kepada kita lalu sebaliknya, bukan terkait lokasi atau peralatan fisik. Keterkaitan antara ibadah dan ibadah streaming sangat erat karena keduanya berkaitan dengan dimensi spiritualitas personal. Alat yang digunakan tidak menjadi masalah selama spiritualitas pribadi mampu memahami hubungan intim dengan Allah. Dalam konteks ibadah, fokusnya adalah pada hubungan batiniah yang mendalam dengan Allah, bukan sekadar pada metode atau perangkat yang digunakan. Ibadah memberikan suatu hal yang bermakna dalam syukur, penghormatan, pendekatan, lalu perilaku kehidupan manusia kehadiran Allah dalam hidup mereka (Pardede et al., 2022).

Ibadah yaitu dari kata abada yang terdiri dari huruf ain, ba, dan dal. Kata ini mempunyai dua arti utama terkesan bertentangan. Pertama kata tersebut memiliki arti lin, wa, zull yang menyiratkan kelemahan dan kerendahan hati, kedua kata ini juga berarti kekerasan. Maka konsep ibadah merupakan keyakinan menyembah kepada Allah. (Kallang, 2018).

Maka disimpulkan bahwa Pendidikan Ibadah merupakan upaya untuk mengaktifkan kesadaran masyarakat agar memahami keberadaan dirinya sebagai hamba Allah. Dengan penawaran serendah mungkin.

2. Tujuan Pendidikan Ibadah

Beribadah yaitu usaha dalam memperoleh pengetahuan ilmu ibadah bagi manusia yang beriman kepada Allah, melakukan ibadah dengan sempurna dan ikhlas dalam melaksanakannya. Apapun kegiatan yang kita lakukan pasti mempunyai tujuan. Ini harus untuk dilakukan. Karena, ibadah merupakan keinginan manusia dalam beribadah menyembah Allah SWT dengan melakukan yang di perintahnya dan menjauhi yang dilarangnya.

a. Ibadah Merupakan Hak Allah

Ibadah yaitu bertujuan untuk menuju keikhlasan yang diberikan nikmat dari Allah. Berdasarkan penjelasan ini, manusia tidak diharuskan, baik menurut hukum agama maupun akal sehat, untuk menyembah selain Allah. Sebab, hanya Allah yang berhak menerima ibadah, mengingat Allahlah yang memberikan nikmat terbesar kepada makhluk, seperti kehidupan, wujud, dan segala hal yang terkait dengannya. Keyakinan ini juga mengandung kepercayaan yang kokoh bahwa Allah memberikan nikmat kepada semua makhluk, dan oleh karena itu, mensyukuri nikmat-nikmat yang telah diberikan adalah suatu kewajiban. Sebaliknya, dengan keyakinan yang sama, manusia percaya bahwa Allah dapat menimpa bencana terhadap manusia didunia dan diakhirat, manusia beriman akan mendapatkan balasan pahala yang setimpal, dan manusia yang berbuat maksiat, sesuai dengan layaknya balasan yang mereka dapatkan.

b. Ibadah Ghayaj (tujuan) Hidup Manusia

Dalam Firman Allah:

□ ٥٦ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَنَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, kecuali mereka menyembah kepadaku (QS. Adza Dzariyat: 56)

c. Ibadah Merupakan Perintah

Pencapaian ibadah terhadap seorang hamba, Allah menyuruh manusia untuk menyembahnya. Allah telah memerintahkan yang sungguh menjadi prioritas utama bagi kita.

Jika kita merenungkan hakikat ibadah, maka kita akan mengetahui ibadah suatu perintah yang Allah wajibkan dan pada kenyataannya adalah pengingat kepada manusia untuk menunaikan kewajibannya kepada Yang memiliki kuasa melimpahkan rahmat. Dalam berfirmanya:

□ ٢١ يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُمُ الَّذِي خَلَقْتُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ شَتَّوْنَ

Ya Manusia, sembahlah tuhan yang telah menciptakan kamu dan orang sebelum kamu, supaya semua itu mempersiapkan kamu agar bertakwa. (QS. Al Baqarah: 21).

Sabda Rasulullah SAW. Menerangkan ibadah yaitu hak Allah yang harus kita kerjakan dengan baik. Kaa Muadz yaitu:

Pada saat itu, aku dalam keadaan duduk dibelakang Nabi Saw di atas keledainya, nabi bertanya kepadaku.,

Ya muadz pahamkah kamu apa saja kekuasaan Allah terhadap hambanya lalu hambanya kepada tuhannya (Allah)? dan aku menjawab Allah dan Rasulnya yang lebih mengetahui. Rasulullah Saw Berbicara:

Hak Allah atas seorang hamba adalah ia memujanya dengan segala keunikannya, tanpa memperseketukannya dengan apapun. Dan Kekuasaan seorang

hamba kepada sang pencipta adalah Allah tidak menghukum manusia yang menyekutukannya dalam hal apapun, (HR. Bukhari dan Muslim) (Kahar, 2019).

Analisis Pendidikan Ibadah Dalam Al Quran

1. Surah Adz Dzariyat ayat 56

□ ٥٦ □ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia, kecuali agar menyembah kepadaku (QS. Adz Dzariyat: 56)

Melalui kata **الإِنْسَنَ** di pilih karena Dalam kata-kata tersebut, manusia selalu dijelaskan sebagai makhluk istimewa yang diberi kelebihan berupa akal dibanding makhluk lainnya. Sementara itu, istilah "Basyar" merujuk pada makhluk Hidup, dan "An-Nas" lebih mengacu kepada manusia dalam sosial dan kolektif. Berkat akal, manusia mampu melihat mana yang baik dan buruk, maka, pengembangan akal manusia melalui proses pendidikan sangat penting.

Kesamaan dalam pandangan setiap mufasir ialah Allah menjadikan jin dan manusia agar mereka menyembah kepada sang sangpencipta yaitu Allah SWT menjadi tujuan utama, yaitu agar mereka menyembah Allah SWT. Menurut tafsir Kementerian Agama, setiap makhluk, baik jin maupun manusia, wajib menaati aturan Allah, merendahkan diri di hadapan kehendaknya. Mereka menerima apa yang Allah tetapkan, karena mereka diciptakan sesuai dengan kehendaknya dan dipelihara sesuai dengan ketentuannya.

Intisari yang dapat diambil dari surah Adz Dzariyat ayat 56 yaitu Allah menjadikan jin dan manusia dengan tujuan supaya manusia beribadah. Untuk mewujudkan tujuan penciptaan manusia, peran orang tua dan guru sebagai pendidik sejak dini sangatlah penting. Perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan budi pekerti manusia agar dapat menjadi Manusia yang bertaqwa (Taufik Hidayat, 2022).

2. Surah Az Zumar ayat 2

□ ٢ □ إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَبَ بِالْحَقِّ فَأَعْبُدْ اللَّهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّينَ

Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu kitab suci dengan sebenarnya, maka sembahlah Allah dengan ikhlas dala beragama kepadanya (QS. Az-Zumar: 2).

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَبَ بِالْحَقِّ

Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu kitab suci dengan sebenarnya, yaitu semua isinya adalah benar. Kitab ini berisi pemberitahuan kebenaran keesaan Allah, kenabian, hari kebangkitan dan segala keharusan. Kita tidak boleh melepaskan tanpa tujuan yang jelas atau sia-sia. Setiap ayat dan ajaran di dalamnya mempunyai makna dan hikmah yang mendalam.

فَأَعْبُدْ اللَّهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّينَ

Oleh Karena itu beribadahlah kepada Allah dengan mensucikan ketaatan kepadanya, yakni dengan niat ikhlas mengamalkan hanya karena Allah dan bukan untuk tujuan lain. Istilah disini merujuk pada ibadah dan ketaatan yang paling

utama, yaitu mengimani dengan ikhlas bahwa tuhan tidak mempunyai keduaan selainnya dan yang berhak di sembah selainnya. Inilah prinsip dasar keimanan dan ibadah dalam islam (Al Asyqar, 2013).

3. Surah Al Isra' ayat 23 yaitu:

□ وَقَسَى رَبُكَ أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَاهُ وَبِالْوَلِيَّنِ إِحْسَنًا إِمَّا يَبْيَعُنَّ عِنْدَكُ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَنْهُلْ لَهُمَا أَفْ
□ وَلَا تَنْتَهِرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ ۲۳

Dan tuhanmu telah menetapkan bahwa kamu tidak boleh menyembah selain dia, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu. Salah satu atau keduanya akan ikut menua bersamamu. Maka janganlah kamu berkata kepada mereka ah dan janganlah kamu menegur mereka, tetapi katakan kepada mereka, berbicaralah dengan murah hati (QS. Al Isra': 23).

Memiliki nilai pengetahuan karakter yang tercantum QS. Al Isra' ayat 23 yaitu sikap. Menyembah selain Allah dan menumbuhkan keyanian dalam diri bahwa Allah itu Satu tidak beranak dan tidak di peranakan dan Allah wajib disembah, Allah berfirman

وَقَضَى رَبُّكَ أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَاهُ

Dan Allah telah memerintahkan agar kamu tidak boleh menyembah selain Allah.

Allah telah menetapkan, menetapkan hukum-hukum dan **وَقْضَىٰ رَبُّكَ**, dalam ayat ini agar kamu tidak beribadah selain kepadanya **اَلَا تَعْدُو** suatu perintah khusus yang diberikan hanya kepada Allah menjadikan teratas keagungan yang dapat dijadikan pemilik keagungan yang besar yaitu Allah semata.

Pernyataan bahwa tuhan itu esa tidak lengkap tanpa disertai ibadah, yaitu kesaksian dan iman. Arti ibadah dalam Bahasa indoensia adalah pelayanan diri atau bukti ketundukan. Lakukanlah hal yang beranggapan baik dan jauhilah yang beranggapan buruk (Messy, 2022).

4. Surah Al Nahl Ayat 36

□ ٣٥ وَلَقَدْ يَعْتَنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَأَجْتَبُوا أَطْعُونَتْ فِيمَنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الْضَّلَالَةُ فَبَيْرُوا فِي الْأَرْضِ فَأَنْظَرُوا كَيْفَ كَانُ عَيْنَةُ الْمُكَبِّينَ □ ٣٦

Dan sesungguhnya kami telah mengutus seorang rasul ke setiap umat, dengan pesan, sembahlah Allah dan hindari kezaliman. Maka di antara mereka ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah, dan di antara mereka ada orang-orang yang mempunyai kebenaran. Kesesatan telah menimpahnya negeri itu di lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mengingkarinya (QS. Al Nahl: 36).

Maka Allah Berfirman sesungguhnya ia trus mengirimkan tugasnya seseluruh umat bangsa supaya menerangkan kebenaran kepada mereka. Sebagaimana Allah telah berfirman, Dan sesungguhnya, Kami sudah menugaskan seorang rasul diseluruh umat sebelum engkau, Ya Nabi Muhammad, dalam memberi pemahaman dan

menyeru kaum masing-masing, Beribadah kepada Allah dengan ketaatan dan ketundukan yang utuh dan tidak terkait kepadanya dengan apapun Hindarilah tagut, yaitu segala bentuk kemaksiatan yang melampaui batas, entah itu perbuatan atau hal-hal yang melayani ibadah dan apa pun yang menghalangi Anda menyebarkan kebenaran. Lalu orang-orang yang menerima risalah itu, ada yang mendapat petunjuk Allah untuk beriman dan taat, dan ada pula yang keras kepala dan masih melakukan kesalahan karena kemaksiatan dan kesombongannya. jadi dalam menunjukkan kebenaran yang diwariskan Allah kepada mereka, jelajahilah negeri ini wahai umat Nabi Muhammad SAW. Lihatlah sekeliling Anda dan pikirkan nasib orang-orang yang berbohong kepada utusan Tuhan.

Dari kesimpulan tersebut kita dapat memahami sesungguhnya Allah tidak ingin hambanya menjadi murtad atau kafir, sesungguhnya Allah SWT telah melarang mereka untuk mengingkarinya. Larangan ini diturunkan oleh para rasulnya. Namun jika dilihat dari fitrah manusia, tidak menutup kemungkinan sebagian dari mereka akan memilih ingkar dari perintah yang Allah berikan kepada mereka, karena manusia mempunyai akal dan kluasan dalam memilih sesuatu yang mereka inginkan. Ketetapan Allah berlaku sesuai keinginan mereka.

Jadi, jika sebagian hamba-Nya tetap memilih kafir dan akhirnya dijebloskan ke neraka Jahannam, maka mereka tidak punya alasan dalam membantah. Allah sudah menaruh akal dan kebebasan kepadanya untuk memilih, lalu manusia dapat memutuskan sesuai keinginannya dalam memilih keinginannya. Namun, Allah sendiri tidak ingin hamba-hamba-Nya menjadi kafir. Allah memberikan petunjuk dan kesempatan kepada manusia dalam pendekatannya kepada Allah dan memilih kebenaran. Namun, keputusan akhir pada akhirnya ada di tangan orang itu sendiri.

Manusia merupakan Makhluk Sosial. Manusia berdiri sendiri yang diciptakan Allah dari surga kemudian dikirim ke dunia, Allah Menciptakan manusia di dunia lalu manusia membutuhkan makan, minum, pakaian, dan kebutuhan lainnya, sedangkan manusia yang bersosial memerlukan teman dalam bergaul, untuk menyatakan suka dan duka, mereka memerlukan kebutuhan kedua sisi kehidupan itu (Erfina et al., 2023). Jadilah manusia yang berguna bagi manusia lainnya, lihat orang yang terdulu agar kita dapat memahami bagaiman kehidupan sebelumnya dalam bersosial dan beribadah kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik dan merujuk kepada proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan pelatihan, dengan tujuan untuk mendewasakan manusia. Pendidikan adalah proses usaha yang dirancang untuk memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Ibadah merupakan ekspresi spiritual yang mendalam, yang mencakup doa, puasa, penghormatan, dan pengabdian kepada Sang Pencipta (Allah). Dalam konteks agama, ibadah juga melibatkan ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama, upaya untuk

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 2 (2024) 827 - 834 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.17467/mk.v23i2.1457

mendekatkan diri kepada Tuhan, serta pengakuan akan keagungan dan keesaan Tuhan. Ibadah tidak hanya terbatas pada ritual, tetapi juga mencakup sikap batiniah yang penuh kesadaran dan ketulusan dalam mengabdikan diri kepada Allah.

Pendidikan ibadah yaitu upaya untuk mendapatkan ilmu tentang ibadah itu sendiri bagi manusia, agar dapat melaksanakan ibadah dengan sempurna. dalam kegiatan apa pun yang dilakukan maka bentuknya pasti akan memiliki tujuan.

1. Ibadah Adalah Hak Allah dan Wajib Dipatuhi
2. Ibadah Ghayaj (tujuan) Hidup Manusia
3. Ibadah Sebagai Perintah

Jika kita direnungi hakikat ibadah, maka yakinlah bahwa perintah beribadah pada hakikatnya berupa peringatan bagi manusia untuk menunaikan keharusan terhadap Maha yang telah melimpahkan karunia Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim Syukran, A. S. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90-108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Erfina, S. L., Jasmienti, J., Kamal, M., & Alimir, A. (2023). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97). *ANWARUL*, 3(2), 228-237. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i2.945>
- Kahar, A. (2019). Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 20. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1902>
- Kallang, A. (2018). Konteks Ibadah Menurut Al-Quran. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 4(2). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>
- Messy, C. (2022). Innovative: Journal Of Social Science Research. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 475.
- Pardede, R. J., Manafe, F. S., & Yatmini, Y. (2022). Hakikat Ibadah Vs Ibadah Streeming: Studi Konten Analisis. *Missio Ecclesiae*, 11(1), 72-87. <https://doi.org/10.52157/me.v11i1.150>
- Taufik Hidayat, I. T. (2022). Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Membentuk Manusia Yang Taat Beribadah. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4500>